

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi dibidang kesehatan Fisioterapi sebagai profesi kesehatan dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif dan efisien.

Akademi fisioterapi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan fisioterapis. Lembaga ini hendaknya mampu menghasilkan tenaga fisioterapis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik kualitas maupun kuantitasnya. Salah satu faktor yang dapat memberikan harapan itu adalah pencapaian hasil belajar mahasiswa tersebut.

Belajar adalah usaha untuk menguasai segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Proses pembelajaran yang dialami oleh seorang individu merupakan peristiwa penerimaan dan penambahan informasi baru baginya berupa pengetahuan. Peristiwa ini tidak hanya terjadi di kelas seperti di sekolah, di universitas, kursus-kursus atau tempat pelatihan akan tetapi setiap detik, kapan saja dan dimana saja menyangkut segi kehidupan manusia. Dalam proses pembelajaran, dikelas misalnya, dengan menggunakan metoda-metoda tertentu sering kita lihat adanya perbedaan dalam penerimaan dan penyerapan informasi yang diberikan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan persepsi diantara masing-masing individu. Persepsi adalah suatu aktivitas individu yang melibatkan proses kognitif untuk memberi arti pada

stimulasi yang terjadi dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, proses belajar, harapan-harapan individu yang bersangkutan. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru akan mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.¹ Salah satu aspek penting yang berperan dalam diri seseorang ketika ia memersepsi sesuatu adalah pengetahuan yang dimiliki sebelumnya tentang apa yang dipersepsi, yaitu pengetahuan kebudayaan yang diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan sosialnya, sifatnya agak menetap.²

Guna menghasilkan tenaga fisioterapi yang bermutu dan bertanggungjawab, fisioterapi sebagai profesi memerlukan hasil-hasil pendidikan melalui pembelajaran di Akademi Fisioterapi terutama menyiapkan tenaga fisioterapi yang dapat menjalankan peran dan fungsinya dimasyarakat.

Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, antara lain : intelegensi, bakat, minat dan motivasi, faktor lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan status sosial ekonomi, bahan pelajaran yang dipelajari, metode mengajar yang dilakukan oleh pengajar, karakteristik pengajar, pergedungan, perlengkapan belajar, kurikulum, program pendidikan, pedoman

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, cetakan keempat, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, Oktober 2003, hlm 2

² Munir, Baderel, *Dinamika Kelompok*, Universitas Sriwijaya, 2001, hlm 38

belajar, kebiasaan belajar dan cara belajar yang dilakukan oleh individu yang belajar (Sumiati Ibnu Umar, 1983).

Dalam pendidikan terkait adanya beberapa komponen yaitu komponen tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lingkungan (Noeng Muhadjir, 1975). Selain peran pendidik, motivasi belajar dan persepsi terhadap profesi fisioterapi mempunyai hubungan timbal balik terhadap hasil belajar mereka selama proses pendidikan di Akademi Fisioterapi maupun dalam menjalankan profesinya sebagai fisioterapis. Faktor psikologis yang berupa persepsi yang lebih dikhususkan pada persepsi mahasiswa terhadap profesi fisioterapi mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar individu. Menurut Hochberg (1969) hubungan persepsi dengan tingkah laku itu sangat erat, sebab dalam persepsi khususnya mengenai persepsi sosial mempunyai pengaruh terhadap tingkahlaku individu dalam mencapai tujuan. Persepsi yang positif terhadap profesi fisioterapi dan motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Sehubungan dengan hal-hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI Tentang Profesi Fisioterapi UKI Dengan Motivasi Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar individu dibagi dua bagian yaitu faktor endogen (internal) yang berada dalam diri individu meliputi : fisik (kesehatan, misalnya anak yang kurang sehat atau kurang gizi maka daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat atau keadaan cacat, misalnya orang yang menderita bisu, tuli sejak lahir atau epilepsi bawaan dan sebagainya maka akan mengalami hambatan dalam belajar) dan psikis (Intelegensi, misalnya seseorang yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi akan mudah mempelajari sesuatu, Minat, misalnya seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah untuk mempelajari bidang tersebut akan tetapi sekalipun ia memiliki kemampuan dan tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar, Persepsi, misalnya makin baik seseorang mengenal suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui maka makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat, Bakat, misalnya seseorang yang memiliki bakat dalam musik akan akan lebih cepat mempelajari musik tersebut karena pada dasarnya bakat mirip dengan intelegensi dan sebagainya) serta faktor eksogen (eksternal) yakni faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi : keluarga, misalnya kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak atau cara mendidik anak. Sekolah, misalnya faktor lingkungan sekolah, staff pengajar, teman-teman sekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa atau lingkungan,

misalnya pergaulan dan aktivitas dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar.³

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan banyaknya faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar maka skripsi ini hanya dibatasi pada hubungan persepsi mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang profesi fisioterapi dengan motivasi belajar.

D. Perumusan Masalah

Apakah persepsi mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang profesi fisioterapi berhubungan dengan motivasi belajar.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang profesi fisioterapi dengan motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran persepsi tentang profesi fisioterapi pada mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI.
- c. Menganalisa hubungan antara persepsi mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang profesi fisioterapi dengan motivasi belajar.

³ Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, CV Pustaka Setia, 2003, hlm 244

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat mengarahkan, mengembangkan serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang profesi fisioterapi sehingga dengan memiliki persepsi yang positif terhadap profesi fisioterapi maka akan mempengaruhi motivasi belajar yang positif.

3. Bagi penulis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu dan penerapannya dalam masyarakat.